

**KEMAMPUAN MENYUSUN KOMPOSISI MUSIK TARI PADA  
MAHASISWA JUR. TARI UNJ**

(The ability to Compose Music Dance at Dance Departemen Students,  
Jakarta University)

---

Didin Supriadi\*

**Abstrak**

Penelitian ini untuk data kemampuan menyusun nada, membuat komposisi musik mahasiswa tari sebagai iringan koreografi tarinya. Sampel penelitian adalah para mahasiswa Jurusan Seni Tari FBS-UNJ yang mengikuti mata kuliah iringan tari berjumlah 20 orang mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif menyangkut kemampuan menyusun nada-nada, membuat komposisi musik sekaligus mengadaptasikan musik iringan pada koreografi tarinya secara selaras dan memiliki kesesuaian dengan penampilannya.

Identifikasi kesesuaian musik dan koreografi tari mahasiswa melalui verifikasi penyesuaian garapan menentukan nada-nada kromatisasi, instrumen yang dipakai, hingga membuat partitur iringan untuk disesuaikan kedalam koreografi tariannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan pola musik yang digarap mahasiswa sangat beragam. Penyesuaian instrumen ditekankan pada alat perkusi yang memiliki fungsi sama digunakan seperti Demung, Saron, untuk pola musik Lancaran, Ladrang, dan Ketawang. Pengembangan pola musik garapan seperti unsur vokal, senggakan menjadi variasi penguat untuk memadukan pola lancaran, pola ritmik musik secara dinamis. Unsur luk dan mebas dipertunjukkan sebagai wujud tekanan suara agar mampu menimbulkan suara bebas dikumandangkan secara teratur dan bervariasi.

Kesimpulan bahwa hasil penyusunan musik koreografi mahasiswa lebih menekankan pada bentuk dan pola I tipe umum dalam karawitan biasa. Bentuk dan pola II pada akumulasi jenis senggakan dan virtualisasi vokal secara variatif, dan bentuk dan pola III yang lebih mengandalkan variasi bervariasi sesuai penata musik yang dapat dihembuskan sebagai feeling semata.

---

\* Staf pengajar Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Jakarta

Kata Kunci : Pola-pola Garap/Penyusunan Musik Koreografi, koreografi untuk mahasiswa tari UNJ.

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan musik pada saat ini, dipengaruhi oleh peta minat masyarakat yang antusias menekuni dan mengembangkan musik untuk iringan koreografi dan pendidikan musik dengan berorientasi ke masa depan. Hal ini terjadi sebagai wujud ketidakpuasan sebagian masyarakat yang menekuni musik menganggap bahwa seni musik pada jalur formal dan non formal dianaktirikan.

Oleh sebab itu, kemasalahan yang dihadapi bahwa musik sebagai bentuk ekspresi yang pantas dihargai keberadaannya dalam dunia pendidikan baik di skeolah maupun di lingkungan kampus harus mendapat perhatian. dalam rangka itu perlu diupayakan bahwa musik sebagai salah satu mata pelajaran atau mata kuliah yang sejajar dengan pelajaran atau mata kuliah lain harus dipacu.

Pendidikan dalam bentuk mata kuliah Tradisional musik pada kenyataannya berkedudukan sebagai salah satu mata kuliah di Jurusan Tari. Mata kuliah ini meliputi ranah teori dan praktik musik Tradisional. Mata kuliah Musik Tradisional faktor membaca notasi atau titilaras, menyusun nada-nada menjadi lagu musikal dalam bentuk tembang atau lelagon serta rangkuman iringan koreografi tertuang pada partitur lagu atau kjenis musik koreografi berupakomposisi musik atau iringan tari/koreografi. Hal tersebut sebagai sarana cara membaca teks atau partitur, serta kemampuan praktis mengaransemen atau menyusun nada kedalam komposisi lagu dalam penggunaan instrumen musik gamelan atau musik Diatonis dalam koreografi.

Sejalan dengan kemajuan di atas, masalah pendataan, penulisan dan penelitian serta kajian terhadap Kuliah Musik Tradisionmal sebagai bentuk iringan koreografi jarang da bahkan sangat sedikit dituliskan. Oleh

sebab itu, dalam rangka mengakumulasi kelangkaan tulisan yang berhubungan dengan musik iringan koreografi yang berhubungan dengan bentuk atau format cara menyusun nada dan pembacaannya serta pemaknaan efek bunyi yang tersirat dalam partitur banyak masalah yang dialami terjadi.

Faktor tersebut di atas selalu terjadi khususnya di lingkungan mahasiswa terutama dalam membaca notasi secara bertahap dan terstruktur, sehingga strategi untuk mengatasi masalahnya sejak dini diupayakan. Hal ini agar dapat digunakan untuk mempermudah mahasiswa dalam mempertinggi proses belajar kemampuan dan keterampilan mata kuliah musik tradisional.

Ada beberapa alasan penggunaan strategi meningkatkan prestasi belajar berdasarkan kemampuan membaca dan menata nada secara tepat dan baik dapat dilakukan. Untuk meningkatkan kemampuan di bidang musik tradisional, langkah-langkah yang dicanangkan dalam membaca notasi dan cara menyusun nada-nada adalah melalui teknik khusus. Pada akibatnya, teknik memainkan alat dan menyusun nada-nada dapat dilakukan secara baik setelah pemahaman membaca notasi dapat berjalan seiring dengan kepekaan penyusunan nada untuk memperoleh pemaknaan susunan nada dapat terbaca menjadi kunci untuk meningkatkan prestasi penyusunan nada-nada dalam musik koreografi secara baik dan memenuhi syarat penggarapan.

Berdasarkan hal-hal di atas maka permasalahan yang muncul dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah memahami penguasaan nada atau titilaras ?
2. Bagaimana cara menyusun nada-nada kromatis menjadi harmoni ?
3. Bagaimanakah strategi menyusun nada untuk iringan koreografi ?
4. Bagaimana penyusunan nada pentatonik dan diatonis agar dapat dimanfaatkan dalam musik tradisional untuk keperluan koreografi ?
5. Bagaimana cara mahasiswa dalam membaca dan menyusun nada notasi musik untuk iringan musik iringan koreografi ?

## B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh data kemampuan menyusun nada-nada dan mengkomposisi iringan musik koreografi mahasiswa secara akurat. Cara dan penerapannya diuraikan melalui langkah-langkah adalah sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Agustus 2001 di Jurusan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Populasi dan sampel penelitian adalah mahasiswa Jurusan Tari yang berada pada semester Genap 2001-2002 telah menempuh mata kuliah Musik Tradisional I dan II dengan indek lulusan yang tinggi berjumlah 76 orang. Adapun sampel mahasiswa yang digunakan berjumlah 20 orang mahasiswa.

## B. Metodologi

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskripsi tentang data. Penelitian difokuskan pada kemampuan menyusun nada-nada dan mengkomposisi iringan musik koreografi mahasiswa jawaban yang ingin dicapai.

Pendekatan Participant Observer digunakan untuk memperoleh data yang disetting dengan mengkondisikan cara penyusunan nada, format dan bentuk musik yang disusun, serta penajaman instrumen angket yang digunakan.

### 2. Teknik Pengumpulan data

Pada pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi melalui penjelasan kualitatif bagaimana kemampuan dan cara menafsirkan probabilitas penataan nada dan penyesuaiannya terhadap koreografi yang digarapnya. Penataan nada dan penyesuaian gerak koreografi yang paling mendapat sorotan paling sedikit, memberi peluang terhadap probabilitas jawaban kesalahan untuk mendapat penilaian terbaik yang diterima.

Melalui analisis penjelasan yang diberikan oleh mahasiswa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi penataan nada dan variasi permainan musik yang dibuat masing-masing mahasiswa kecil-besar, proporsional-tidak proporsionalnya terukur dalam memvariasikan jenis instrumen, variasi nada hingga pada kesesuaian koreografi dan musik iringannya secara baik hingga kemampuan akademiknya dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Teknik Analisis Data

Pada analisis data dilakukan dengan mengklasifikasi penataan nada, variasi jenis instrumen yang digunakan hingga keselarasannya antara musik iringan koreografi dengan koreografi tarinya dinilai secara proporsional. Selanjutnya, melalui reduksi analisis data menyangkut instrumen musik, penyelarasan koreografi dengan musik iringannya dapat disimpulkan bahwa kualitas garapan musik mahasiswa dapat mengurangi probabilitas keselarasan antara musik iringan dengan koreografi tari mahasiswa masing-masing.

#### C. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

###### (1) Konsep Penyusunan nada-nada

Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah menyangkut data cara dan strategi penyusunan nada-nada serta pola tabuhan, cara mencari sumber bunyi untuk keperluan efek suara, maupun variasi vibrasi dengan pengolahan tempo atau embat musik yang digarap mahasiswa menjadi iringan koreografi tari yang digunakan dalam musik iringan koreografi tarinya.

Bentuk, format atau pola dan variasi tempo musik iringan koreografi dijadikan patokan untuk memberikan suasana, ilustrasi, dan iringan koreografi gerak tarinya agar sesuai penyusunan komposisi gerak yang dibuat. Pola dan variasi musik iringan koreografi tarinya mencakup pola iringan yang berfungsi sebagai iringan, partner koreografinya, serta ilustrasi suasana koreografi secara beriringan.

Garapan koreografi dan iringan musiknya menjadi dua konsep garapan yang dijadikan sebagai karya mereka. Keselarasan dinilai melalui ide garapan musik dan koreografinya agar saling berhubungan. Komposisi musik iringan koreografi seperti ini sangat ideal didambakan oleh mahasiswa.

###### (2) Interpretasi pemetaan nada-nada

Pembentukan format dan cara penyusunan nada-nada dalam adopsinya memiliki nilai perubahan yang signifikan dalam pembelajaran

serta mempengaruhi karakter mahasiswa dalam meadukan komposisi gerak dan kompoisis musiknya.

Hal tersebut dapat terlihat dan dirasakan pada saat mahasiswa menekankan konsep garapan gerak dan musiknya secara idealis. Pola strukturisasi penataan nada-nada yang dikehendaki pada khususnya terlihat melalui klasifikasi jumlah model iringan yang dicocokkan dengan gerakannya pada setiap latihan di studio. Dengan demikian formulasi dna konsep penyusunan efek bunyi dan nada-nada musiknya ke dalam pembuatan notasi iringan koreografinya agar dapat memenuhi syarat ilustrasi dan iringan koreografi secara cocok dan enak dirasakan melalui kesesuaian geraknya.

Prediksi cara penyusunan nada atau teknik memformulasikan nada kedalam konsep penyusunan bunyi, nada-nada diatonis dan pentatonik dapat diidentifikasi pada bentuk lancar, ketawang, dan ladarang dalam format penabuhan gamelan Jawa. Di sisi lain penggunaan format yang berhubungan dengan bentuk lain seperti Gendhing Agung dengan pola 8 pukulan kerep atau terusmenerus melalui ketuk 4, Gendhing Alit dengan formula lampah tetap dengan penyesuaian kempul dan kenong dipukul secara bersama-sama.

Pada format Sunda lebih ditekankan pada cara dan pola penyusunan tabuhan berupa Lagaman dengan diselingi tembang buhun atau tembang lainnya seperti Raekan dan Beluk akan mewujudkan formasi nada-nada semakin bervariasi.

Jenis Lagaman yang digarap lebih menekankan pada pola senggakan yang bernada menyela sebagai variasi diantara nada-nada yang membentuk komposisi penataan nada menjadi semakin memiliki karisma lucu, humoris, dan komikal kesannya dalam penampilan musik yang disajikan.

Konsep penataan musik yang diformulasikan oleh mahasiswa lebih cenderung membentuk pola yang etap, pola yang lebih variatif, serta pola-pola yang tercipta untuk mengiringi suasana dan ilustrasi gerak seperti yang diharapkan.

Pola penyusunan nada-nada da kemampuan untuk mengembangkan teknik penyusunan nada, variasi voal, serta isian atau senggakan berupa pola penyusunan nada dan bunyi secara variatif dilakukan secara teknis

dan cermat. Pada hasilnya, kemampuan menyusun nada-nada, isian bunyi serta aktualisasi teknik dan cara menabuh alat tertentu ke dalam format penyusunan musik secara kreatif sangat diharapkan mahasiswa agar menjadi bentuk iringa koreografi yang cocok diadaptasikan dalam proses pengembangan koreografi dan iringan musiknya agar berdampak pada pola kreatif gerak dan musik mahasiswa ke arah sisi positif.

Personifikasi teknik menyusun nada-nada, variasi bunyi, serta pola isian musik agar menjadi bentuk iringan yang serasi antara musik dan gerakan koreografinya merupakan indikator yang dijadikan pijakan untuk penafsiran pola penyusunan nada-nada, bunyi dan format iringan koreografi gerak mahasiswa secara baik menjadi permainan musik orkestra iringan koreografi yang secara bersama mewujudkan komposisi irama musik, lagu, atau iringan musik koreografi gerakan tertentu yang dapat digunakan sebagai bagian penting terciptanya suasana iringan koreografi yang harmonis. Pola lagu dan irama musik dan iringan dimainkans ecara terpadu dengan gerakannya sehingga menjadi harmonis.

## 2. Interpretasi Data

### (1) Penafsiran Penulisan Iringan Musik Koreografi

Pada bagian ini akan digunakan untuk menafsirkan survei tentang bagaimana kepekaan mahasiswa dalam menyusun nada-nada, variasi bunyi, serta pola isian musik koreografi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kaitan dengan berbagai perubahan penataan musik dan formula yang disusunnya kedalam iringan koreografi yang cenderung dilakukan dan disusun ke dalam komposisi nada-nada musik koreografinya.

Kemampuan ini dapat dilakukan mahasiswa. hal ini dapat terrealisasi oleh mahasiswa karena yang bersangkutan telah mengambil mata kuliah musik Tradisional I, Musik Tradisional II, Iringan Tari I, dan Iringan Tari II, serta Musik Tari pada semester-semester sebelumnya.

Melalui pengakomodasian dalam pembahasan ini konsep penyusunan nada-nada, format penulisan notasi musik koreografi tari mahasiswa, hingga pada bagaimana cara dan teknik tabuh a= yang harus dilakukan dalam memaknakan partitur nada yang disusun oleh mahasiswa tersebut selanjutnya dianalisis secara kualitatif kedalam penafsiran penelitian.

Hasilnya pembuatan dan penyusunan nada-nada, isian bunyi serta formulasi susunan musik tarinya dapat menunjukkan bahwa tafsir keberhasilan menjangkau data penyusunan nada-nada dalam mengelaborasi kepekaan menyusun nada dari mahasiswa diuji melalui validitas pendengaran dan kepekaan membahasakan nada-nada atau bunyi musik secara kualitatif menunjukkan bahwa diperoleh 72% mahasiswa mampu menyusun nada-nada harmonis, rasional terasa enak didengar dikaji melalui pemahaman variasi nada-nada dan bunyi musik menjadi musik nada dan isian musik koreografi kedalam penyusunan musik kaitannya dengan gerakan yang diperagakan berorientasi pada penilaian hasil yang dicapai pada 73-87.

Dengan demikian terjadi akumulasi terciptanya kerangka laporan penelitian yang secara kuantitatif datanya terpisah, namun pada penampilan kualitatif data yang direduksi terkait antara penataan musik dan penataan koreografinya secara komprehensif. Dengan demikian dari 21 mahasiswa yang melakukan penataan nada-nada dan isian musik secara harmonis kedalam penataan musik koreografinya dapat diringkas sebagai berikut, hasil nilai A diperoleh 5 mahasiswa yang secara harmonis sinkron antara gerakan dan iringan musiknya, 12 orang mahasiswa mendapat nilai B pada kategori kesesuaian gerak dan iringan musik koreografinya saling menunjang, dan 4 orang mahasiswa dapat nilai C dengan demikian bentuk dan format penulisan dan penyusunan nada-nada dan isian pada iringan koreografinya dapat diaplikasikan oleh mahasiswa secara baik melalui hasil yang maksimal.

Elaborasi penyusunan nada-nada berbentuk pola iringan baku dapat dilakukan oleh mahasiswa mencapai kapasitas penyampaian materi sebesar 30% analisis diajukan sebagai bahan pertimbangan tentang bagaimana cara dan konsep membuat pola iringan yang ada mahasiswa menjawab mengatakan bahwa mahasiswa lebih peduli pada bentuk gending yang telah mapan, sehingga argumentasi masing-masing mahasiswa yang berhubungan dengan masalah kemampuan apresiatif merasakan nada-nada, dan pola iringan yang harmonis sesuai masing-masing mahasiswa.

Keterukuran penetrasi mengobser 10 mahasiswa tentan format dan struktur irama dan lagu Degung 67% sebagian banyak mahasiswa menyenagi lagu dan irama pilihan dosen sebagai materi kuliah, mahasiswa menganggap bahwa mereka menginginkan struktur dan bentuk lagu irama musik Degung yang memiliki identifikasi sifat dan karakter lagu yang demikian dan sejenis.

Penjelajahan perkembangan personal dalam melakukan kontemplasi setelah belajar musik orkestra Degung secara purposif sebesar 40%. rasional ini diidentifikasi melalui 7 orang mahasiswa menjawab bahwa musik orkestra Degung dapat digunakan untuk upaya pengendalian diri. Hal ini tercermin dari pada saat menengarkan irama lagu seruling dan kecapi, mahasiswa merasakan bahwa kekuatan alat tersebut menjadi penyeimbang terhadap alat jenis perkusi maupun melodinya.

Perubahan yang terjadi pad akumulasi penetapan penghayatan dan pengamalan yang berorientasi pada perilaku teknis dalam bermain degung seperti tidak melangkahi gamelan, bermaind alam sikap yang baik yakni sila untuk pria dan simpuh untuk wanita, kebijakan lain yang berhubungan dengan perubahan perilaku mahasiswa 15% sedangkan pada perilaku sisi lain adalah ke arah perilaku koreografis sebanyak 80% berdasarkan pada penetapan individu mahasiswa dalam melakukan karya koreografi berorientasi pada musik jenis ini, dan suasana garap dengan model ini.

Pada akhirnya, penetapan kesesuaian bagi kehidupan nyata bagi yang bersangkutan sekitar 21%. pada sisanya ke arah penetapan individu yang tidak terkait dengan kehidupan kebersamaan pada saat bermain musik orkestra Degung yang tidak dapat diganggu gugats ebesar 90%.

## (2) Bentuk dan Pola Garapan Musik Iringan Tari

Pada beberapa mahasiswa menerapkan konsep pembuatan iringan koreografi tarinya secara bebas dan sesuai komposisi iringan yang menjadi primadona yang diharapkan. Secara umum pola dan pengembangan irama, variasi bunyi serta strategi penataan nada-nada dan bunyi yang disusunnya dapat diakumulasikan kedalam beberapa bentuk adalah ebagai berikut.

### 3. Analisis Cara Pemetaan nada dan Probabilitasnya

Secara performatif kemampuan, keterampilan dan teknik penyusunan nada musik koreografi dari mahasiswa cukup baik dan mencerminkan kepekaan yang cukup tinggi. Hal ini secara performatif terlihat melalui sekumpulan musik koreografi yang diadopsi seperti pola musik yang disajikan pada melalui lembaran di atas.

Data menyangkut pola dan variasi tabuhan musik koreografinya dapat dianalisis melalui data secara deskriptif. Menurut tafsiran peneliti motif dan pola tabuhan yang dihasilkan sebagai karya musik koreografi mahasiswa mencerminkan kepekaan yang cukup tinggi sesuai interpretasi yang diharapkan, hal tersebut seperti merujuk pada angket yang digunakan untuk menyerap data penelitian.

Konkretisasi data jenis tabuhan, pola atau motif musik yang dihasilkan hingga pada wujud musik koreografi secara umum dapat dianalisis yang dijelaskan pada lembar berikut adalah :

Analisis pola dan format musik pada tipe musik koreografi pertama kecenderungan memanfaatkan pola gending yang telah baku sangat kukuh dilakukan. Pengembangan motif tabuhan lancar diiringi dengan tembang memberikan aksentuasi pada motif keselarasan antara musik tabuhan baik lancar, ladrang maupun ketawang yang berperan sebagai pemandu suasana sedangkan tembang, senggakan, atau ater-ater kata yang digunakan untuk mengisi suasana koreografi semakin magis dilakukan melalui isian suara atau bunyi instrumen lain sebagai salah satu kreativitas variasi musik secara benar.

Masih pada pola musik koreografi pertama, masalah penyesuaian pola gending lancar, ladrangan, dan ketawang yang digunakan alur bunyi dan kelancaran musik koreografi yang digarapnya. Prosedur yang dilakukan berdasarkan patokan lintas nada serta unsur pelog pamaro untuk menjadi salah satu format komposisi nada yang disusun, sehingga pola perubahan dan peralihan nada-nada yang digunakan enak dirasakan atau memiliki alur gerak musik yang cukup baik diperdengarkan.

Kompensasi penyusunan nada yang sangat dominan menjadi salah satu kesatuan wilayah nada akan menyebabkan penyusunan nada menjadi patern yang memenuhi pola garapan karya musik. Pada akibatnya, sinkronisasi nada yang dibunyikan dengan komposisi nada yang disusun menjadi kesatuan komposisi musik yang pantas dihargai dengan nilai yang cukup baik kaitannya dengan koreografi yang diiringinya.

Analisis format dan pemetaan nada musik koreografi yang kedua dapat diuraikan melalui uraian pada lembar ini adalah sebagai berikut :  
Formasi isian nada sela dan pola tembang digunakan langsung sebagai sarana menghidupkan suasana adegan, oleh sebab itu kaitan iringan dengan koreografi gerakannya sangat dominan dapat dilihat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa koreografer menunjukkan kualitas adegan tersebut kedalam suasana yang diharapkan dalam adegan dimaksud.

Pengembangan alur musik yang terus berjalan dari satu adegan ke adegan lain dilakukan melalui pemanfaatan senggakan, luk, dan isi tembang yang pada saat tertentu berfungsi sebagai pengubah suasana. Unsur paduan bunyi melalui jenis alat atau instrumen yang dibunyikan sebagai sarana sela musik sangat kuat mempengaruhi situasi adegan menjadi semakin hidup dan berkembang menjadi komunitas yang serasi antara musik koreografi dengan garapan koreografi gerak tarinya.

Penguatan terhadap adegan pada sisi klimaks dapat dicapai secara maksimal dengan memanfaatkan suasana bunyi suara vokal dan ketegangan suasana yang dihasilkan melalui bunyi vokal yang dalam, magis, dan terkesan liturgis, sehingga hal tersebut mampu membangkitkan suasana adegan menjadi semakin hidup, berkembang, dan memuncak pada pola koreografi garapan tari yang diharapkan.

Analisis format musik koreografi pada garapan musik yang ketiga lebih ditunjukkan untuk memanfaatkan suasana-suasana yang sedikit lebih keluar dari konteks keserasian antara musik dan koreografi tarinya. Ketercapaian pola pengembangan musik koreografi pada garapan musik yang ketiga lebih diarahkan pada konsep musik sebagai pengisi suasana dan terkadang lari pada fungsi musik sebagai konsep lain yang tidak menyatu dengan adegan koreografi tarinya.

Puncak pemahaman ini terjadi apabila hal tersebut dapat diamati melalui adegan yang pada saat itu dapat dinikmati bahwa musik dibunyikan secara mandiri. Atau dengan perkataan lain, pada saat-saat tertentu musik dan koreografi tari tidak sejalan atau satu suasana yang saling mendukung. Musik koreografi pada saat lain lebih banyak juga dikembangkan hanya memberikan ilustrasi koreografi tari secara terpisah untuk menyatu dalam koreografi tarinya. Dengan demikian terjadi saling tarik menarik antara adegan musik dan koreografi, pada saat lain juga terjadi situasi koreografi gerak tari hanya

diberikan ilustrasi secara umum oleh musik koreografi yang muncul pada saat pertunjukan tersebut berlangsung.

#### D. Kesimpulan, Saran dan Implikasi Penelitian

Dasarkan uraian di atas, simpulan dapat disusun melalui hasil reduksi data laporan. Adapun simpulan dimaksud adalah sebagai berikut :

##### 1. Simpulan

- Pola, irama, dan variasi nada dan musik iringan koreografi tari mahasiswa lebih menekankan pada pengembangan strategi penataan nada-nada dan bunyi dalam bentuk irama jadi yang disusun menurut kebutuhan yang memprasaratkan adanya nada-nada yang harmonis, nada-nada yang da lam satu wilayah nada, serta bunyi yang disisipkan dalam bentuk enggakan serta memiliki makna yang membimbing pemahaman kesesuaian antara komposisi gerak dan iringan tarinya.
- Bentuk, pola, dan penataan bunyi maupun nada-nadanya bersumber pada pola iringan tradisional seperti ALAncaran, Ladrangan, dan Gendhing Alit dan Ageng, serta konfromitas nada-nada yang ditata kedlam draf pol aaringan yang berfungsi sebagai penyelaras garapan gerakan tari, ilustrasitari, serta sebagai partner tari dalam kaitannya dengan huubungan gerak yang memiliki kesesuaian dengan musik dan menjadikan yang memiliki kesesuaian dengan musik dan menjadikan pertunjukan koreografi semakin bermakna pada misi penata tari yangdapat berdialog dengan musik iringan tarinya.
- Proses penataan musik iringan tarinya dalam bentuk pola penyusunan nada-nada, runutan buny yang berada sebagai penyelas, serta format bunyi-bunyian yang dikomposisikan menjadi irama musik koreografi yanga da kaitannya dengan suatu pertunjukan komposisi antara musik dan gerakan koreografi. Secara umum kemampuan dan kepekaan mahasiswa dalam melakukan penataan musik iringan koreografinya lebih bersumber pada hubungan gerak dan tari yang memiliki kesesuaian tinggi. Adapun kriteria yang dicapai oleh mahasiswa meliputi beberapa hal adalah sebagai berikut :
  - (1) 72% penilaian dosen bertumpu pada faktor keserasian koreografi dan iringan musik secara harmonis, terjadi

mispenilaian terutama faktor internal kesalahan penyusunan nada yang tidak memperhatikan modulasi dan harmonisasi nada secara individual. Dalam porsi yang sama dapat terjadi, tafsir data bertumpu pada sistem penataan nada-nada dan bunyi yang kurang dikuasai secara baik oleh mahasiswa terutama pada saat mahasiswa yang bersangkutan mengambil praktik musik tradisional ke dalam mata kuliah praktik Musik Tradisional I, II, III, dan Iringan Tari I, II, serta Musik Tari secara individual kurang proporsif.

(2) Penilaian musik koreografi oleh Dosen Tim berkisar pada 73-87

## 2. Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, asalah penataan nada-nada dalam kelas koreografi terkait secara paket menjadi satu pertunjukan yang diujikan secara bersama. Dengan demikian akan terjadikondisi saling rahasia yang pada akibatnya terjalin keterampilan menata nada-nada dan iringan bunyi kedalam satu suasana yang lebih memfasilitasi mahasiswa agar mampu bersosialisasi secara baik dan benar.

Penata musik, hendaknya harus mampu merumuskan berbagai hal terkait yang belum dapat diakumulasikan kedalam sistem penempatan nada-nada yan dekat dan sejenis, serta penataan nada dan bunyi yang semakin gempar dan variatif. Oleh karena itu masalah otorisasi penataan nada-nada dan musik menjadi gempang dan menyenangkan akan memiliki standar kompetensi mata kuliah praktik yang ada di Jurusan.

### 3. Implikasi

Berbagai pengembangan strategi penataan nada-nada dan bunyi agar lebih profesional maka diperlukan adanya perbaikan ke arah cara dan konsep yang jelas lebih dapat sebagai bentuk penanganan mahasiswa bermasalah dan berhasil direkrutmen ke dalam sistem penataan musik tari yang selaras, harmonis, dan memenuhi kuadrat penyertaan sistem serta bagaimana cara mengkambing hitamkan situasi sebagai alat yang susah mendapatkan ide tari secara maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dessmon, Malcolm, E ad Samuel L Forccuci. 1980. Teaching Music Today. New York : Library of Congres Cataloging in Publication Data.
- Horrison, 1988. Music Perspective for all : Handbook Practice and Guide to Accountability . New York : Harper and Row
- Jamalus. 1988/ Pengetahuan Musik Dasar. Jakarta : departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan dan Kajian Pustaka Indonesia.
- Ketut, Sukardi. 1997. Sejarah Karawitan Bali. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sindu, Kersuwarno, 1975. Penuntun Pengajaran Karawitan. Bandung : Proyek Pengembangan Kesenian Bandung. ASTI Bandung.
- Rimsky Nikolay K. 1980. Principles of Orchestra. New York : Dover Publication inc.
- Supandi, Atik. 1979. Penuntun Pengajaran Karawitan. Bandung : Proyek Pengembangan Kesenian Bandung. Lembaga Kesenian Bandung.
- \_\_\_\_\_. 1975. Dasar-dasar Teori Karawitan. Bandung : Lembaga Kesenian Bandung, ASTI Bandung.
- Upandi, Panddi. 1979. Pengetahuan Karawitan Tari Sunda. Bandung : Institut Kesenian Indonesia, Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, ASTI Bandung.
- Suripto Ragil. 1972. Teori Manbuh Gamelan. Bandung : Lembaga Kesenian Bandung, ASTI Bandung.